PENGARUH RASIO LANCAR DAN RASIO UTANG TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN MODAL PADA LIMA PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF (TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2015)

Raindra Lasuba
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
lasubaraindra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap tingkat pengembalian modal baik secara simultan maupun secara parsial.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah lima perusahaan otomotif. Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi pearson, uji koefisien determinasi, uji hipotesis dan menggunakan program bantuan aplikasi SPSS 16.0 *for windows.*

Hasil penelitian menunjukan secara simultan rasio lancar dan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal. Sedangkan secara parsial menunjukan bahwa rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal dan rasio utang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal.

Kata Kunci : Rasio Lancar, Rasio Utang dan Tingkat Pengembalian Modal.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi industri otmotif saat ini kian tumbuh dengan pesat sehingga persaingan diantara produsen otomotif terjadi sedemikian ketat dalam menciptakan produk yang dapat memenuhi selera pasar serta mampu mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian. Produksi otomotif terus berkembang dalam memenuhi kebutuhan konsumen di Indonesia. Indonesia termasuk salah satu pasar otomotif paling potensial di dunia.

Produksi mobil di Indonesia, selain untuk dijual di pasar domestic, para produsen otomotif juga mengekspor mobil dan motor dengan jumlah yang besar. Hingga kini industri otomotif global mengalami pertumbuhan yang cepat. Para produsen besar bersaing ketat untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih besar. Persaingan dalam menciptakan berbagai jenis dan model kendaraan bermotor semakin tinggi bagi para produsen.

Persaingan yang terjadi menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen, terutama kinerja keuangan perusahaan. Aktivitas - aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diperlukan oleh pihak - pihak berkepentingan dapat diperoleh melalui kinerja keuangan. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan, (Adriani, 2015:1).

Kinerja perusahaan dapat tercermin dalam informasi yang disajikan pada laporan keuangan, yakni dalam laporan posisi keuangan ataupun dalam laporan laba rugi perusahaan. Analisis laporan keuangan berguna untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan (Muslich dalam Rahim, 2010:24). Laporan keuangan digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan di setiap periodenya. Laporan keuangan kemudian akan dianalisis untuk memberikan informasi seperti arus kas, posisi suatu aktiva, serta naik turunnya laba perusahaan (Adriani, 2015:2).

Menurut Syamsudin (2009) rasio keuangan dibagi kedalam empat kelompok, yaitu : rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, dan rasio profitabilitas. Laba suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rasio lancar, dan rasio utang. Menurut Kasmir (2014:42) rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Terdapat dua pendapat yang mengatakan bahwa rasio lancar dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan. Rasio lancar yang terlalu tinggi dianggap kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi labaan perusahaan (Sawir, 2015:22). Tetapi ada pula peneliti lain yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio lancar semakin bagus karena terdapat kemungkinan yang besar bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Aminatuzzahra (2010) dan Orniati (2009) dimana hasil penelitiannya mengatakan bahwa rasio lancar berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian modal.

Rasio utang yaitu total kewajiban dibagi total ekuitas (Riyanto, 2008:12). Rasio utang yang diteliti yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Harahap

(2015:9) *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang perusahaan kepada pihak luar.

Terdapat dua pendapat yang mengatakan bahwa rasio utang dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan. Perbandingan antara total utang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi hasil DER, maka akan semakin besar utang perusahaan kepada kreditur. Utang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan utang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2015:4). Ada pula peneliti lain yang mengatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) maka akan menciptakan tingkat pengembalian modal yang tinggi apabila perusahaan bisa menghasilkan laba yang bisa menutupi utang. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Jannati (2014) dan Hantono (2015).

Tingkat pengembalian modal adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat. (Kasmir, 2016:89).

Pemilihan industri manufaktur subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 - 2015 menjadi objek dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai rasio keuangan perusahaan. Berikut adalah data mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: rasio lancar, rasio utang, dan tingkat pengembalian modal.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan rasio lancar pada lima perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
2. Bagaimana perkembangan rasio utang pada lima perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
3. Bagaimana perkembangan tingkat pengembalian modal pada lima perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
4. Seberapa besar pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap tingkat pengembalian modal pada lima perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 baik secara simultan maupun secara parsial.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Perkembangan rasio lancar pada lima perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
2. Perkembangan rasio utang pada lima perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
3. Perkembangan tingkat pengembalian modal pada lima perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015.
4. Besarnya pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap tingkat pengembalian modal pada lima perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015 baik secara simultan maupun secara parsial.

KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan Praktis

Untuk membantu pihak perusahaan yang di teliti dalam mengetahui dan memprediksi bagaimana pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan.

Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang. Dapat menjadi sumber referensi bagi pihak – pihak terkait.Selain itu juga diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu khususnya ilmu ekonomi yang berkaitan dengan salah satu fungsinya yaitu bidang manajemen keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Rasio Lancar

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (James, Horne dan John, 2016:25). Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban–kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2015:49).

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2014:2) Rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Utang

Rasio utang adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar (Harahap, 2015:303).

Menurut Tampubolon (2015:22) rasio utang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah utang perusahaan tersebut. Rasio utang dapat dirumuskan :

$$Rasio\ Utang = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tingkat Pengembalian Modal

Menurut Sutrisno (2007:223) tingkat pengembalian modal atau *return on equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2013:204) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian, sebagai berikut :

1. **Hantono (2015)**
   Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen: CR, DER dengan uji F, secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil secara parsial dengan uji t, variabel CR dan DER berpengaruh terhadap ROE.
2. **Pramesti dkk (2016)**
   Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Dan *Firm Size* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia." Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. **Husaini (2013)**
   Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. **Salim (2015)**
   Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Leverage* (DAR, DER, TIER) Terhadap ROE Perusahaan *Properti Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014." Hasil analisis menemukan bahwa rasio leverage yang diukur dengan DER dan TIER berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan DAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.
5. **Pongrangga dkk (2015)**
   Dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On equity*." Hasil penelitian secara parsial hanya variabel TAT dan DER yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.
6. **Mohd Heikal, Muammar Khaddafi, Ainatul Ummah (2012)**
   Dalam penelitiannya yang berjudul "*Influence Analysis Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), And Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, NPM, DER, dan CR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
7. **Revathy dan Santhi (2016)**
   Dalam penelitiannya yang berjudul "*Impact Of Capital Structure On Profitability Of Manufacturing Companies In India."* Hasil penelitian menyatakan bahwa telah terjadi suatu kekuat- hubungan antara variabel struktul modal dan profitabilitas, dan peningkatan *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi keuntungan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Bombay di India.
8. **Khidmat (2014)**
   Dalam penelitiannya yang berjudul "*Impact Of Liquidity And Solvency On Profitability Chemical Sector Of Pakistan."* Hasil penelitian mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan rasio solvabilitas memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas.

KERANGKA PEMIKIRAN

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala akivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan adalah laba. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui tingkat pengembalian modal perusahaan, tinggi rendahnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rasio lancar, dan rasio utang.

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Jika rasio lancar suatu perusahaan terlalu tinggi, hal itu dianggap kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana

perusahaan yang menganggur. Sedangkan jika rasio lancar suatu perusahaan rendah juga dianggap kurang bagus karena menunjukkan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo.

Rasio utang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh utang nya baik utang jangka pendek maupun utang jangka penjang, dengan menggunakan total modal yang dibagi dengan total utang perusahaan tersebut.

Tingkat pengembalian modal mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal yang dimiliki perusahaan dalam satu periode yang sama.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Rasio lancar berpengaruh terhadap tingkat pengembalian modal.

H_2 : Rasio utang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian modal.

H_3 : Rasio lancar dan rasio utang berpengaruh terhadap tingkat pengembalian modal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh mengumpulkan atau mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor–faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif.

Sugiyono (2010:29) menerangkan metode deskriptif sebagai berikut "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Adapun tujuan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan rasio lancar, rasio utang dan tingkat pengembalian modal pada lima perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI.

Sedangkan pengertian verifikatif menurut Mashuri (2010:29) sebagai berikut "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Adapun tujuan metode verifikatif pada penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap tingkat pengembalian modal. Dengan menggunakan metode penelitian, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

OPERASIONALISASI VARIABEL

Sugiyono (2013:60), "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data keuangan dari 13 perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2015. yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan pada laporan keuangan tahunan lima perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI, selama kurun waktu 6 tahun (2010-2015) sehingga diperoleh sebanyak 30 anggota sampel, sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Tingkat Pengembalian Modal) dan variabel independen (Rasio Lancar dan Rasio Utang) yang antara lain adalah sebagai berikut

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Rasio lancar (X_1)	Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2014)	- Aktiva lancar (*Current Asset*) - Utang lancar (*Current Liabilities*) $CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities} \times 100\%$ (Fahmi, 2014)	%	Rasio
Rasio utang (X_2)	Rasio utang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah utang perusahaan tersebut (Tampubolon, 2015	- Total utang (*Total Liabilities*) - Total modal *Total Equity*) $DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$ (Tampubolon, 2015)	%	Rasio
Tingkat pengembalian modal (Y)	Tingkat pengembalian modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013)	- Laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax)* - Total modal (*Total Equity*) $ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100\%$ (Kasmir, 2013)	%	Rasio

PEMBAHASAN

Definisi rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2014:2)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Definisi rasio utang adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan dengan besarnya jumlah utang perusahaan (Tampubolon, 2015:22).

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Definis tingkat pengembalian modal adalah rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Tingkat pengembalian modal mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013:204).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

ANALISIS KUANTITATIF

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Dalam Eviews juga dapat digunakan untuk menganalisis dengan satu variabel dependen (Y) dan beberapa variabel independen (X1 dan X2). Dalam perhitungannya, penulis menggunakan program software SPSS 16.0 for windows.

Berikut merupakan perhitungan regresi berganda secara komputerisasi dengan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.338	7.106		.188	.852
	Rasio Lancar	.087	.034	.450	2.577	.016
	Rasio Utang	.024	.055	.077	.439	.664

a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Modal

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.338 + 0.087X_1 + 0.024X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 1,338 artinya jika variabel tingkat pengembalian modal (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya, maka besarnya rata-rata tingkat pengembalian modal akan bernilai 1,338.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan tingkat pengembalian modal. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara rasio lancar (X_1) dengan tingkat pengembalian modal (Y). Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara rasio utang (X_2) dengan tingkat pengembalian modal (Y).

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Winarno (2011:5.37) terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, agar terhindar dari karakteristik-karakteristik *BLUE (Best Linier Unbiased Estimate)*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

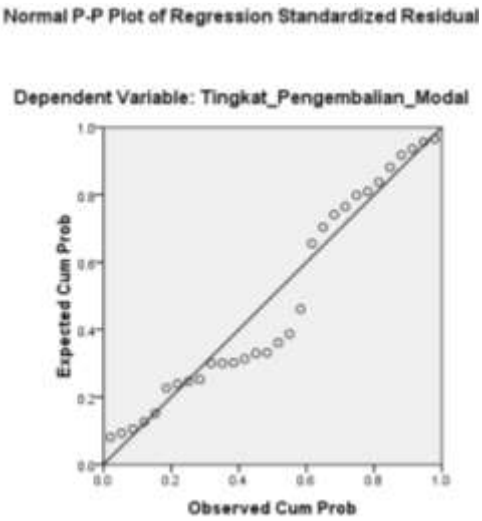
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.02728586
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265

a. Test distribution is Normal.

Berikut merupakan grafik normal *probability* plot sebagai berikut :



Grafik Normal Probability-plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat nilai sig (0,265) >α (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas

sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan *linier* antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Rasio Lancar	.976	1.025
	Rasio Utang	.976	1.025

Berdasarkan tabel diatas nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel :

1. Nilai *tolerance* rasio lancar, 0,976 > 0,1
2. Nilai *tolerance* rasio utang, 0,976 > 0,1

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas rasio lancar dan rasio utang.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel rasio lancar, 1.025 < 10
2. VIF variabel rasio utang, 1.025 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas rasio lancar dan rasio utang, artinya bahwa diantara variabel bebas rasio lancar dan rasio utang tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Jika terdapat heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus diuji dari model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Rasio_ Lancar	Rasio_ Utang	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Rasio Lancar	Correlation Coefficient	1.000	-.181	-.051
		Sig. (2-tailed)	.	.338	.789
		N	30	30	30
	Rasio Utang	Correlation Coefficient	-.181	1.000	.040
		Sig. (2-tailed)	.338	.	.832
		N	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.051	.040	1.000
		Sig. (2-tailed)	.789	.832	.
		N	30	30	30

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel rasio lancar dan rasio utang sebagai berikut :

1. Nilai *Correlation Coefficient* rasio lancar sebesar -0.051< 0,05
2. Nilai *Correlation Coefficient* rasio utang sebesar 0.040< 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Kriteria uji: Nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
b. Jika dU< D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c. Tidak ada kesimpulan jika : dL ≤ D-W ≤ dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4 – dL

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444[a]	.197	.138	9.356	1.363

a. Predictors: (Constant), Rasio Utang, Rasio Lancar

b. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Modal

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1.363 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1.283 dan batas atasnya (d_U) = 1.566. karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (1.363) < d_U (1.566), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

3. Uji Koefisien Korelasi Pearson

Analisis korelasi bertujuan unuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

A. Secara korelasi parsial antara X_1 (rasio lancar) dengan Y (tingkat pengembalian modal), apabila X_2 (rasio utang) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Korelasi Secara Parsial Antara Rasio Lancar dan Tingkat Pengembalian Modal

Correlations

Control Variables			Rasio Lancar	Tingkat Pengembalian Modal
Rasio Utang	Rasio Lancar	Correlation	1.000	.444
		Significance (2-tailed)	.	.016
		df	0	27
	Tingkat Pengembalian Modal	Correlation	.444	1.000
		Significance (2-tailed)	.016	.
		df	27	0

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0.444 dengan arah positif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat positif. Artinya rasio lancar memiliki hubungan yang sedang dengan tingkat pengembalian modal. Hubungan antara variabel X_1 (rasio lancar) dan Y (tingkat pengembalian modal) dikatakan sedang karena korelasi sebesar 0.444 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Arah positif menggambarkan bahwa ketika rasio lancar meningkat maka tingkat pengembalian modal juga akan meningkat.

B. secara korelasi parsial antara X_2 (rasio utang) dengan Y (tingkat pengembalian modal), apabila X_1 (rasio lancar) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Korelasi Secara Parsial Antara Rasio Utang dan Tingkat Pengembalian Modal

Correlations

Control Variables			Rasio Utang	Tingkat Pengembalian Modal
Rasio Lancar	Rasio Utang	Correlation	1.000	.084
		Significance (2-tailed)	.	.664
		df	0	27
	Tingkat Pengembalian Modal	Correlation	.084	1.000
		Significance (2-tailed)	.664	.
		df	27	0

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu 0.084. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat positif. Artinya rasio utang memiliki hubungan yang sangat rendah dengan tingkat pengembalian modal. Hubungan antara variabel X_2 (rasio utang) dan Y (tingkat pengembalian modal) dikatakan sangat rendah karena korelasi sebesar 0.084 berada pada interval 0,00 – 0,199 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Arah positif menggambarkan bahwa ketika rasio utang meningkat maka tingkat pengembalian modal juga akan meningkat.

4. Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh X_1 (rasio lancar) dan X_2 (rasio utang) terhadap Y (tingkat pengembalian modal) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau singkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

a. cara pertama dengan perhitungan manual, yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$= (0.444)^2 \times 100\%$$

$$= 0.197 \times 100\%$$

$$Kd = 19.7\ \%$$

b. cara kedua dengan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, yaitu :

Uji Koefisien Determinasi Rasio Lancar, Rasio Utang dengan Tingkat Pengembalian Modal

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444[a]	.197	.138	9.356

a. Predictors: (Constant), Rasio Utang, Rasio Lancar

b. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Modal

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.197 ini berarti bahwa secara parsial rasio lancar (X_1), rasio utang (X_2) mempengaruhi tingkat pengembalian modal (Y) adalah sebesar 19.7% sedangkan sisanya sebesar 80.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti modal kerja, *debt to asset ratio, net profit margin*, dan faktor lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan rasio lancar, rasio utang mempengaruhi tingkat pengembalian modal.

Pengaruh Parsial Dengan Rumus Beta X Zero

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	Rasio Lancar	.450	.438	.444	.444
	Rasio Utang	.077	.007	.084	.076

Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap terikat dengan rumus X zero:

1. Variabel rasio lancar = 0.450 x 0.438 = 0.1971 x 100% = 19.71%
2. Variabel rasio utang = 0.077 x 0.007 = 0.0005 x 100% = 0.05%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel rasio lancar (X_1) sebesar 19.71% dan diikuti dengan variabel rasio utang (X_2) sebesar 0.05%. dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 19.7% sedangkan sisanya 80.3% merupakan kontribusi variabel lain seperti modal kerja, *debt to asset ratio, net profit margin*, dan faktor lainnya.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Penetapan Hipotesis

$H_o : \beta_1,\beta_2 = 0$: Rasio lancar dan rasio utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian modal

$H_a : \beta_1,\beta_2 \neq 0$: Rasio lancar dan rasio utang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian modal

Taraf signifikansi (a) : 0,05

Kriteria uji : tolak H0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima Ha jika nilai F-hitung <

F-tabel. Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

Pengujian Hipotesis Secara Simultan Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Tingkat Pengembalian Modal

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	581.435	2	290.718	3.321	.051[a]
	Residual	2363.265	27	87.528		
	Total	2944.700	29			

a. Predictors: (Constant), Rasio Utang, Rasio Lancar

b. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Modal

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 3.321 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, db1=2 dan db2=30, diketahui nilai F tabel sebesar 3.32. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (3.321) > F tabel (3.32), sehingga H0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari rasio lancar (X_1) dan rasio utang (X_2) terhadap tingkat pengembalian modal (Y).

Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:



Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Antara Rasio Lancar, Rasio Utang terhadap Tingkat Pengembalian Modal

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat nilai F-hitung jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa rasio lancar dan rasio utang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal.

Dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji f) di atas, hasil pengujian tersebut sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hantono pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Profitabilitas* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." Hasil penelitian Hantono menyebutkan bahwa variabel CR dan DER secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap tingkat pengembalian modal secara parsial.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. $t_{Hitung} > t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka Ho ditolak artinya signifikan.
2. $t_{Hitung} < t_{tabel}$, dengan α = 5%, maka Ho diterima artinya tidak signifikan.

Pengujian Hipotesis Rasio Lancar Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

$H_o : \beta_1=0$: Rasio lancar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian modal

H_a :$\beta_1 \neq 0$: Rasio lancar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian modal

α = 5%

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)
Rasio Lancar Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.338	7.106		.188	.852
Rasio Lancar	.087	.034	.450	2.577	.016
Rasio Utang	.024	.055	.077	.439	.664

a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Modal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasilt_{Hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel}diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{Hitung} variabel rasio lancar 2.577 dengan nilai signifikan 0.016. Karena nilai t_{Hitung} 2.577 > t_{tabel} 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rasio lancar memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Antara Rasio Lancar Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai t_{Hitung} jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa rasio lancar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) di atas, hasil pengujian tersebut sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khidmat pada tahun 2014 dengan judul "*Impact Of Liquidity (Current Ratio) And Solvency (Debt To Equity Ratio) On Profitability (Return On Equity) Chemical Sector Of Pakistan"* hasil penelitian Khidmat menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*current ratio)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on equity)*.

Pengujian Hipotesis Rasio Utang Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

Ho : β_2=0 : Rasio utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian modal

H_a: $\beta_2 \neq 0$: Rasio utang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian modal

α = 5%

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)
Rasio Utang Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

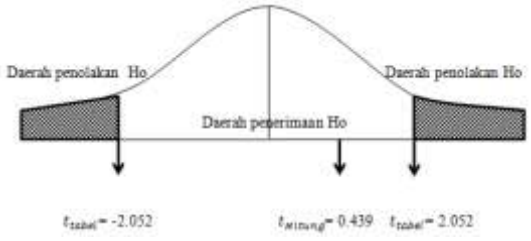
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.338	7.106		.188	.852
Rasio Lancar	.087	.034	.450	2.577	.016
Rasio Utang	.024	.055	.077	.439	.664

a. Dependent Variable: Tingkat Pengembalian Modal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil t_{Hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{Hitung} variabel rasio utang 0.439 dengan nilai signifikan 0.664. Karena nilai t_{Hitung}0.439 <t_{tabel} 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rasio utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Antara Rasio Utang Terhadap Tingkat Pengembalian Modal

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai t_{Hitung} jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa rasio utang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) di atas, hasil pengujian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Husaini pada tahun 2013 dengan judul "Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian Husaini menyebutkan bahwa rasio utang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang ada, mengenai pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap tingkat pengambalian modal pada lima perusahaan subsektor otomotif (terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2015), penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan rasio lancar pada lima perusahaan subsektor otomotif (terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2015) secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki rasio lancar tertinggi dipegang oleh PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2011. Namun ada beberapa perusahaan yang memiliki rasio lancar yang rendah. Rata – rata penurunan rasio lancar terjadi pada tahun 2011, 2012 dan 2014. Penurunan terjadi karena imbas dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi. Penurunan penjualan otomotif juga disebabkan pertumbuhan ekonomi yang tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan aliran kas yang masuk ke perusahaan otomotif berkurang sehingga menurunkan tingkat rasio lancar.
2. Perkembangan rasio utang pada lima perusahaan subsektor otomotif (terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2015) secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki rasio utang tertinggi dipegang oleh PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) pada tahun 2015. Namun ada beberapa perusahaan yang memiliki rasio utang yang rendah. Rata – rata penurunan rasio utang terjadi pada tahun 2011-2013. Penurunan ini terjadi karena pada tahun 2012 penjualan produk mobil yang dikeluarkan Honda seperti Jazz langsung menjadi penyokong penjualan terbesar Honda setelah sempat terpuruk di tahun 2011 lantaran tersendatnya pasokan akibat banjir yang terjadi di Thailand. Meningkatnya penjualan jazz juga berhasil membuat Honda mencatat angka penjualan tertinggi sepanjang tahun 2012. Peningkatan volume penjualan ini mengakibatkan rasio utang yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan.
3. Perkembangan tingkat pengembalian modal pada lima perusahaan subsektor otomotif (terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2015) secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian modal tertinggi dipegang oleh PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2014. Namun ada beberapa perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian modal yang rendah. Rata – rata penurunan tingkat pengembalian modal terjadi pada tahun 2011, 2013, 2014 dan 2015. Penurunan terjadi karena permintaan mobil tahun 2013 tak secemerlang tahun lalu, disebabkan melemahnya daya beli konsumen, kenaikan harga bahan bakar minyak serta inflasi yang tinggi menyebabkan terjadinya penurunan tingkat penjualan yang berimbas pada menurunnya tingkat pengembalian modal perusahaan.
4. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang memberikan hasil sebagai berikut :
   a. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh rasio lancar terhadap tingkat pengembalian modal diperoleh hasil Ho ditolak, yang berarti rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal, dengan arah hubungan positif.
   b. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh rasio utang terhadap tingkat pengembalian modal diperoleh hasil Ho diterima, yang berarti rasio utang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal, dengan arah hubungan positif.

Dari hasil penelitian secara simultan diperoleh hasil Ho ditolak, artinya rasio lancar dan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal.

Saran

Dari kesimpulan mengenai pengaruh rasio lancar dan rasio utang terhadap tingkat pengembalian modal, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Perusahaan dengan tingkat rasio lancar yang rendah sebaiknya berusaha untuk meningkatkan rasio lancar dengan cara menjual aktiva tetap perusahaan atau dengan meningkatkan volume penjualan perusahaan, sehingga jumlah aktiva lancar yang diperoleh akan lebih besar dari jumlah utang lancar perusahaan yang harus dilunasi ketika jatuh tempo.
2. Perusahaan dengan tingkat rasio utang yang tinggi sebaiknya dapat menurunkan rasio utang yang dimilikinya agar tidak terlalu membebankan perusahaan, dengan cara mengurangi ketergantungan untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan menggunakan hutang jangka panjang yang berasal dari pihak luar. Untuk dapat memenuhi kebutuhan modal, perusahaan dapat menggunakan cara lain selain berhutang misalnya dengan menggunakan laba ditahan atau dengan menerbitkan saham baru.
3. Perusahaan dengan tingkat pengembalian modal yang rendah sebaiknya dapat meningkatkan perolehan laba tiap tahunnya

dengan cara meningkatkan penjualan. Meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berinovasi dan lebih meningkatkan kualitas produk, atau bisa juga dengan cara mengurangi biaya produksi sehingga harga jual produk dapat diturunkan. Dengan begitu laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat.

Daftar Pustaka

Adriani, Rizki dkk. 2015. "Pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 25, No. 2, Agustus 2015.

Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.

Hantono. 2015. "Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013". Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 5, No. 01, April 2015.

Harahap, Sofyan Syafitri, 2010, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Penerbit, Rajagrafindo Persada, Jakarta.

James C, Van Horne dan Wachowichz, J.M., 2005. Prinsip - prinsip Manajemen Keuangan. Edisi Kedua Belas, Jakarta, Salemba Empat.

Jannati, I. D., Saifi, M., & Endang. (2014). Pengaruh rasio *leverage* terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011). Jurnal Administrasi Bisnis, 8(2), 1–8.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.

Orniati ,Yuli, 2009, "Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan", Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Tahun 14 No. 3, November, 2009.

Rahim, Roby. 2010. Analisis Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio* dan *Working Capital to Total Asset Ratio* Terhaap Kinerja Perusahaan Sektor Properti. Universitas Islam Negeri Jakarta.

Riyanto, Bambang, 2011, Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan, cetakan kesebelas, BPFE-Jogjakarta.

Sawir, Agnes., 2001, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Cetakan Kedua, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, 2001, Metode penelitian Bisnis, CV Alfabeta, Bandung.

Sutrisno. 2007. Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.

Tampubolon, Manahan. 2013, Manajemen Keuangan, Penerbit, Mitra Wacana Media, Jakarta.